

# **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024**

**Sidiq Triyono<sup>1</sup>, Oktiana Handini<sup>2</sup>, Ani Restuningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Slamet Riyadi

e-mail: [sidiqtrineu@gmail.com](mailto:sidiqtrineu@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *Pre experiment design* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta, Sampel penelitian adalah Peserta didik kelas V dengan jumlah 28 Peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh atau Total Sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan tabel *paired sample t-test* nilai  $t_{hitung}$  sebesar 28.789, nilai  $t_{hitung}$  ini dapat dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (N-1)$  jadi  $(28-1) = 27$  dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,052. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 28.789 > 2,052$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai *lower* 30.034 dan *upper* 26.038. Kriteria  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPAS*

## **Abstract**

The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model on the learning outcomes of class V science and science lesson content at SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta 2023/2024 Academic Year. This research includes quantitative research with the *Pre-experiment design* method using *One Group Pretest-Posttest Design*. The population used in this research were all fifth grade students at SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta, the research sample was class V students with a total of 28 students. The sampling technique used is Saturated Sampling or Total Sampling. Data collection in this research used tests, observation and documentation. The data analysis technique uses the *paired sample t-test*. Based on the *paired sample t-test* table, the  $t_{count}$  value is 28,789, this  $t_{count}$  value can be compared with  $t_{table}$  with  $dk = (N-1)$  so  $(28-1) = 27$  at the 5% significance level, namely 2.052. Thus it can be concluded that  $t_{count} 28,789 > 2.052$  which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The lower value is 30,034 and the upper value is 26,038. The  $H_a$  criterion is accepted if the significance value  $t_{count} > t_{table}$ , so  $H_o$  is rejected and  $H_a$  is accepted. From the statement above, it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) model has an influence on the learning outcomes of science and science lesson content for class V students at SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta 2023/2024 Academic Year

**Keywords :** *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, IPAS*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). ). Masalah pendidikan merupakan masalah terpenting dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jika semua komponen pendidikan bersedia untuk bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu Pendidikan, maka peningkatan mutu pendidikan tidak akan sulit.

Menurut Manalu et al., (2022) Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang. Salah satu mata pelajaran yang penting adalah IPAS. Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menggabungkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Alasan penggabungan kedua mata pelajaran tersebut lantaran anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Penggabungan pembelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan Putranto et al., (2023).

Kegagalan guru saat pembelajaran bukan karena semata-mata kurangnya penguasaan guru terhadap bahan materi belajar, tetapi kurangnya menguasai bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik dengan baik dan menyenangkan serta tidak membuat peserta didik menjadi jenuh atau membosankan. Permasalahan-permasalahan yang sering di jumpai di dunia pendidikan yaitu guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) khususnya pada saat mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu proses belajar sangat menentukan hasil belajar peserta didik, maka dari itu model pembelajaran yang di gunakan guru harus memberikan pengaruh kepada peserta didik khususnya di saat proses pembelajaran mata pelajaran IPAS berlangsung supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan. Menurut Wayan, (2018) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Di SDN Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024, di dapatkan hasil observasi di kelas V bahwa peserta didik dalam hasil belajar masih rendah khususnya di mata pelajaran IPAS. Guru yang masih menggunakan model pembelajaran lama yaitu konvensional (ceramah) yang bersifat monoton, sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan membosankan. Model pembelajaran dalam proses belajar juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kedudukan model pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai

salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi Guru dengan Peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya.

Handini & Mustofa, (2020) menyatakan bahwa abad 21 memerlukan beberapa keterampilan, yaitu keterampilan kognitif, khususnya keterampilan berpikir tinggi; Keterampilan interpersonal (personal skill), yaitu keterampilan komunikasi persuasif (hard communication), keterampilan hidup khusus (special life skills). Sekarang ini sudah sangat banyak Model pembelajaran untuk memenuhi ketentuan di era abad 21. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan kepada peserta didik dengan bekerja kelompok untuk mencari solusi dari dunia nyata sehingga meningkatkan kemampuan yang berpikir tinggi. Menurut Safrida & Kistian, (2020) model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Menurut Zainal, (2022) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu : (1) Pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik (2) Meningkatkan pengendalian diri peserta didik (3) Peserta didik berpeluang mempelajari/menyidiki peristiwa multidimensi dengan persepektif yang lebih dalam (4) Meningkatkan pemecahan masalah peserta didik (5) Peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dan konsep baru pada saat memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau penelitian, sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan data menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015:13). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2015:109) bahwa penelitian *Pre-Eksperimental Design* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Desain penelitian ini merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu *pre-test* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan *post-test* (tes akhir). Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan *treatment* dengan 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest* dengan jumlah sampel 28 peserta didik. Peneliti menggunakan tes akhir (*posttest*) terdapat 20 butir soal pilihan ganda, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

### Deskripsi Data Hasil Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sebelum Diberikan Treatment Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

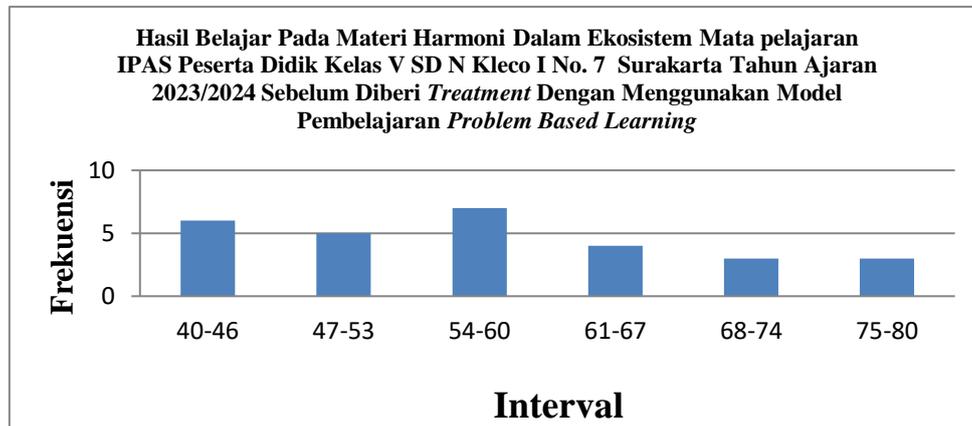
Penelitian ini melakukan analisis *pretest* 28 peserta didik dari kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Analisis ini bertujuan untuk menilai hasil belajar IPAS materi harmoni dalam ekosistem sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasilnya menunjukkan rentang skor dari 40 hingga 80, dengan rata-rata

57,14, median 55, modus 50, dan standar deviasi 11,97. Hasil tersebut, dapat ditunjukkan dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Diberikan *Treatment***

interval kelas	Frekuensi	X	X <sup>2</sup>	Cfb	fX	fX <sup>2</sup>
40-46	6	43	1849,00	6	258	66564
47-53	5	50	2500,00	8	250	62500
54-60	7	57	3249,00	15	399	159201
61-67	4	64	4096,00	19	256	65536
68-74	3	71	5041,00	22	213	45369
75-80	3	78	6006,25	25	233	54056,25
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>363</b>	<b>22741,25</b>	<b>95</b>	<b>1609</b>	<b>453226,3</b>

Selain itu, grafik di bawah ini juga menggambarkan perbandingan antara hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan *treatment* model *Problem Based Learning* dan yang tidak diberikan perlakuan berdasarkan data *pre-test*. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS di SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.



**Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Sebelum Diberikan *Treatment* (*pretest*)**

Grafik di atas diturunkan dari nilai interval dan frekuensi peserta didik kelas V, dengan tujuan menilai sejauh mana peningkatan nilai peserta didik sebelum dilakukan tindakan *treatment*, seperti pemanfaatan model *Problem Based Learning* berkaitan dengan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Representasi grafis dari temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya enam peserta didik yang mencapai nilai minimum.

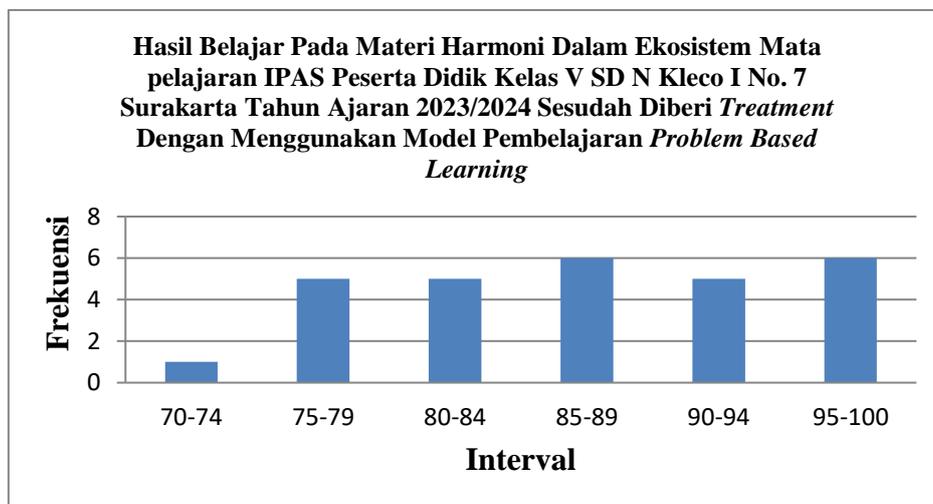
**Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sesudah Diberikan *Treatment* Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Penelitian ini melaporkan data *posttest* 28 peserta didik dari kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Analisis ini bertujuan untuk menilai hasil belajar IPAS materi harmoni dalam ekosistem sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasilnya menunjukkan rentang skor dari 70 hingga 100, dengan rata-rata 85,18, median 85, modus 85, dan standar deviasi 8,22. Hasil tersebut, dapat ditunjukkan dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sesudah Diberikan *Treatment***

interval kelas	Frekuensi	X	X <sup>2</sup>	Cfb	fX	fX <sup>2</sup>
70-74	1	72	5184,00	6	72	5184
75-79	5	77	5929,00	8	385	148225
80-84	5	82	6724,00	13	410	168100
85-89	6	87	7569,00	19	522	272484
90-94	5	92	8464,00	24	460	211600
95-100	6	98	9506,25	30	585	342225
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>508</b>	<b>43376,25</b>	<b>100</b>	<b>2434</b>	<b>1147818</b>

Selain itu, output nilai peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS di SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari *posttest*. Perlakuan yang diberikan kepada peserta didik berupa model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil analisis tersebut disajikan dalam grafik berikut :



**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Diberikan *Treatment* (*Posttest*)**

Grafik di atas menggambarkan peningkatan yang signifikan pada skor *posttest* peserta didik dibandingkan pada skor *pretest*, setelah pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. secara spesifik, 27 peserta didik mendapatkan di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan hanya satu peerta didik yang tidak memenuhi KKTP yang ditetapkan.

**Uji Prasyarat Normalitas**

**Tabel 3. Uji Prasyarat *Kolmogorov smirnov* dan *Posttest***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PRE_TEST_IPAS	POST_TEST_IPAS
N		28	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57,14	85,18
	Std. Deviation	11,974	8,219
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,129
	Positive	,142	,129
	Negative	-,101	-,114

Test Statistic	,142	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,153 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis statistik yang dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pembelajaran IPAS di SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk *Pretest* adalah 0,153 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Demikian pula, nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk *Posttest* adalah 0,200, yang juga melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari data peserta didik pada *pretest* atau *posttest* atau  $H_0$  sesuai dengan normalitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Hipotesis

perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilakukan melalui SPSS versi 25.0 dengan syarat bahwa uji prasyarat dan data dapat didistribusikan secara normal. Tabel dibawah ini penulisan uraian hasil uji hipotesis :

**Tabel 4. Uji dengan cara *Paired Sample T-test*  
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST_IPAS	57,14	28	11,974	2,263
	POST_TEST_IPAS	85,18	28	8,219	1,553

Berdasarkan tabel *output Paired Samples Statistic* diperoleh hasil mean dari nilai *pretest* sebesar 57,14 dan mean dari *posttest* sebesar 85,18. Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* ada perbedaan dan peningkatan secara signifikan.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis *Paired Sample T-test***

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_TEST_IPAS - POST_TEST_IPAS	-28,036	5,153	,974	-30,034	-26,038	-28,789	27	,000

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dan rumus *Paired Sample T-test* untuk menguji pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Besar sampel terdiri dari 28 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan secara statistik sebesar 0,000 yang lebih kecil dari yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kesimpulan yang ditarik adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil data perhitungan uji hipotesis pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 28,789$ , dapat dibandingkan nilai  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$  menggunakan  $dk = (N-1)$  maka  $(28-1) = 27$  dalam taraf signifikansi 5% atau 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $t_{tabel}$  bernilai 2,052. Jika dimasukkan dalam perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat diketahui hasilnya  $28,789 > 2,052$ , sehingga menunjukkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima karena nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada wali kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta, rendahnya hasil belajar IPAS juga tampak pada peserta didik kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Dimana hasil *pret test* yang telah dilakukan, peserta didik yang mendapatkan nilai terendah 40. Salah satu penyebab nilai yang terlalu rendah adalah peserta didik tersebut mengalami ketertinggalan materi. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat membantu peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memahami materi. Peserta didik yang menguasai materi dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik yang kurang menguasai materi dalam kelompoknya.

Berdasarkan analisis dari uji hipotesis menyatakan bahwa pada hasil belajar peserta didik diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $28,789 > 2,052$  sehingga terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada hasil *pretest* lebih dari 50% peserta didik mendapatkan skor hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) khususnya pada muatan mata pelajaran IPAS yaitu 75. Setelah diberikan *treatment* yaitu berupa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, pada hasil *posttest* diperoleh 100%. Peserta didik mendapatkan skor di atas KKTP khususnya pada muatan mata pelajaran IPAS.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan Uji *Paired Sampel T-test*. Berdasarkan analisis dari uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, diperoleh hasil nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai  $t$  sebesar 28,789, skor dapat dibandingkan dengan  $dk = (N-1)$  maka  $(28-1) = 27$  pada taraf signifikansi adalah 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 28,789$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,052. Jika dibandingkan maka hasilnya  $28,789 > 2,052$ . Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan "ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024". Pada peningkatan prestasi belajar peserta didik maka benar dengan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $28,789 > 2,052$  pada taraf signifikansi 5%.

## SIMPULAN

Temuan dari analisis data diperoleh hasil statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan  $N = 28$  dan taraf signifikansi 5% yaitu jika  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Data *pretest* diperoleh nilai sig (2 tailed)  $0,153 > 0,05$  dan *posttest*  $0,200 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil *pretest* hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 58,17. Setelah diberikan *treatment* Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *posttest* hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 85,18. Sehingga menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih besar dari pada nilai *pre-test*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan rumus *paired sample t-test*, menyatakan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Berdasarkan tabel *paired sample t-test* nilai  $t_{hitung}$  sebesar 28,789, nilai  $t_{hitung}$  ini dapat dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (N-1)$  jadi  $(28-1) = 27$  dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,052.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $28.789 > 2.052$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai *lower* 30.034 dan *upper* 26.038. Kriteria  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan “Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni Dalam Ekosistem Pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”, hal tersebut terbukti dengan kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handini, O., & Mustofa, M. (2020). IMPLEMENTASI 4C DI ERA ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INEGRATIF PADA GURU--GURU SD MOJOSONGO III SURAKARTA. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 157–165.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86.
- Putranto, G. C., Sugiaryo, S., & Handini, O. (2023). Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Joglo 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17037–17046.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.